

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEBUDAYAAN INDONESIA SISWA
KELAS IV SDN SUKAMULYA 01 KABUPATEN BEKASI**

Apit Dulyapit¹, Putri Yayah Zakiah²

¹²Universitas Islam 45 Bekasi, Kota Bekasi, Indonesia

Email: apit.dulyapit@unismabekasi.ac.id¹, putriyayahzakiah@gmail.com²

ABSTRAK

Pembelajaran yang telah dilangsungkan oleh guru kepada siswa ternyata masih belum maksimal dalam mata pelajaran PKn, akibatnya berdampak kepada banyak siswa yang belum memperoleh nilai KKM. Seorang guru perlu mampu memberikan variasi sebuah pembelajaran agar membuat siswa mampu belajar aktif. Melalui penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukamulya 01 Kabupaten Bekasi yang dilaksanakan bersama guru di SDN Sukamulya 01 Kabupaten Bekasi. Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023 menggunakan 2 siklus yang mengambil dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Pada proses pengambilan data menggunakan tes dan non tes. Siswa kelas IV SDN Sukamulya 01 Kabupaten Bekasi sejumlah 24 orang, terdiri dari 14 Laki-laki dan 10 orang perempuan. Tahapan yang dilakukan sesuai dengan prosedur model pembelajaran *discovery learning*. Kenaikan rata-rata dari hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 33,4%. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu alternatif untuk dapat membagikan pengetahuan yang nyata dan diharapkan siswa agar lebih aktif di dalam kelas. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan maka penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Model pembelajaran Discovery Learning, Kebudayaan Indonesia*

I. PENDAHULUAN

Peran yang sangat berpengaruh untuk menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu pendidikan agar dapat menjadikan kemajuan pada suatu bangsa. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Thalib et al., 2023).

Pendidikan yang berkualitas bisa berjaya dari sekolah yang mempunyai kualitas

pembelajaran yang baik dan lancar. Oleh sebab kualitasnya pendidikan sangat berpengaruh dengan kualitas seorang guru, sebagai apapun kurikulum yang diterapkan, jika kualitas guru tersebut kurang baik maka masih belum memadai dan pendidikan tidak dapat berjalan searah dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan guru ialah kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mata pelajaran PKn di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kritis, rasional, kreatif dalam menganggapi isu-isu yang ada dalam kewarganegaraan, dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat (Eka Tusyana & Devi Luciana, 2016; Jamaah & Amin, 2023;

Jaya Wibawa & Suarjana, 2019; Sekarini, 2022).

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN Sukamulya 01 Kabupaten Bekasi hasil belajar siswa khususnya siswa kelas IV sebanyak 24 orang, terdiri dari 14 Laki-laki dan 10 orang perempuan pada mata pelajaran PKn masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ada banyak faktor yang disebabkan oleh hasil belajar siswa kurang, diantaranya yaitu motivasi dalam belajar, dan pemahaman sikap pada siswa. Salah satu solusi untuk memperbaiki persoalan tersebut yaitu dengan bentuk menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa untuk lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yakni dengan cara menerapkan metode pembelajaran *discovery Learning*. Dengan cara menerapkan model pembelajaran ini diharapkan membantu siswa agar meningkatkan kemampuannya. *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014:108).

Metode pembelajaran merupakan suatu metode yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan peluang kepada siswa agar bisa belajar memperoleh informasi dan mencari pemahaman secara mandiri. Dengan memperoleh pengetahuan yang diperoleh secara mandiri, diharapkan ilmu yang didapat akan lebih bertahan lama sebab siswa belajar memperoleh informasi dengan pemahaman yang mereka dapatkan sendiri. Metode pembelajaran *discovery learning* yaitu sebagai model pembelajaran agar bisa mengondisikan siswa agar terbiasa mencari, mendapatkan, dan mendiskusikan

informasi yang didapatkan sesuai pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode ini siswa diberikan peluang menemukan sendiri dan mengalami prosesnya sendiri, seorang guru hanya memfasilitasi dan membagikan informasi kepada siswa. Menurut beberapa para ahli tentang model pembelajaran *discovery learning* yakni dalam pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Khairani et al., 2022; Koesnandar, 2020; Walter et al., 2013; Yuliyanto & Jailani, 2014).

Pada penerapan model pembelajaran sebelumnya banyak sekali guru masih kesulitan untuk memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga banyak siswa yang tidak mengerti tentang apa yang sedang ia pelajari karena model pembelajaran sebelumnya guru yang lebih berperan sedangkan siswa menjadi pasif. Pada proses pembelajaran diharapkan guru sebagai fasilitator yang dapat memberikan arahan dan panduan agar siswa dapat menumbuhkan pemahaman dan juga seorang guru dapat melakukan berbagai cara agar menarik perhatian kepada siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, contohnya seperti : media visual, media video atau media yang berbasis komputer. Agar dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya, dan juga mempermudah untuk menjelaskan materi yang dipelajari.

Harapan dalam penggunaan model *discovery Learning* saat ini agar memotivasi belajar supaya prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat, khususnya untuk siswa

sekolah dasar. Prestasi belajar adalah salah satu tujuan dari keberhasilan belajar siswa. Dukungan dari meningkatkan prestasi belajar siswa yang baik tidak hanya dilakukan atas keinginan siswa saja, tetapi juga perlu dukungan dari beberapa faktor, faktor internal yaitu motivasi belajar, dan penanaman sikap pada pelajar, dalam faktor eksternal yaitu berasal dari luar siswa, dan aspek ini menentukan model pembelajaran. Peran seorang guru dalam penerapan model pembelajaran *discovery Learning* yaitu menjadi penuntun dan menjadi fasilitator dalam pembelajaran, dalam mekanisme belajar mengajar yaitu seorang guru ialah salah satu aspek yang penting dalam menetapkan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, guru yang berkualitas akan lebih cakap dalam mewujudkan suasana lingkungan belajar yang efektif agar hasil belajar siswa dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar di SDN Sukamulya 01 Kabupaten Bekasi.

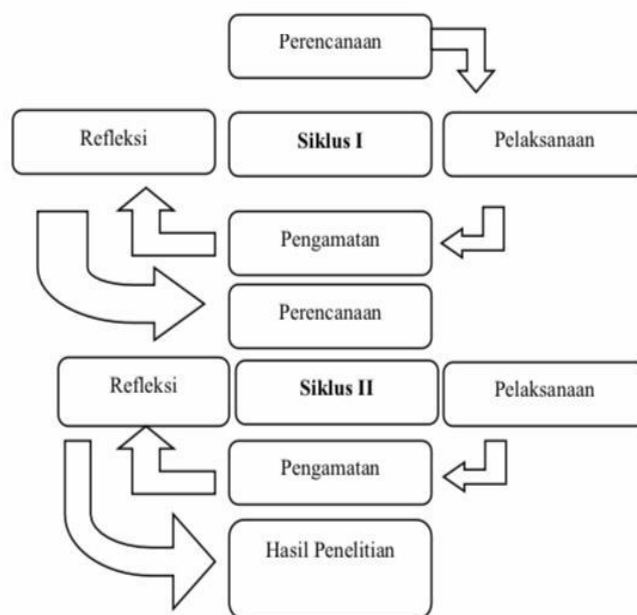
Ciri dari model pembelajaran *discovery learning* menurut Arika diantaranya: 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk memantapkan, menyatukan dan menyederhanakan pengetahuan, 2) berfokus pada siswa, 3) kegiatan untuk menyatukan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Ali & Setiani, 2018; Kahar et al., 2022; Salma & Sumartini, 2022).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tindakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Menurut Sanjaya, (2009: 26) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di

dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan di kelas yang memiliki tujuan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukamulya 01 Kabupaten Bekasi. Waktu studi penelitian ini dimulai pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukamulya 01 Kabupaten Bekasi. Karena dalam prosedur kegiatan belajar mengajar guru PKn senantiasa memotivasi dan mengikhtarkan supaya siswa terus menerus aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Pelajar yang menjadi target pelaksanaan tindakan yaitu siswa kelas VI SDN Sukamulya 01 yang terdiri dari 24 pelajar, terdiri dari 14 Laki-laki dan 10 orang perempuan.

Dalam melakukan research ini, memakai 2 siklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Observasi dilaksanakan yakni dengan menggunakan pemeriksaan secara langsung agar dapat melihat keadaan kondisi yang terjadi sewaktu proses pembelajaran, pengamatan mengenai tentang semua hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran PKn berjalan. Bukti penelitian yang dikumpulkan berupa informasi keaktifan belajar siswa dan kecakapan guru dalam menata rancangan pembelajaran dan melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery Learning*. Alur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas

Tahap refleksi awal dalam studi ini dapat dilaksanakan untuk memahami masalah apa yang mungkin sedang terjadi pada sekolah tersebut. Dengan cara mengajak kerjasama dengan para guru kelas agar bersepakat untuk menunaikan penelitian bersama. Dikarenakan peneliti ingin mengetahui karakteristik siswa dan apa saja yang perlu dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Tahap perencanaan pada tahap ini menerapkan suatu alat pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning*, dan membuat rencana pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah sesuai dengan materi yang akan dijadikan materi penelitian.

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan pengamatan, mencatat, dan melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dengan melaksanakan pembelajaran yang searah dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap refleksi akhir pada tahap ini peneliti melakukan refleksi untuk memperoleh informasi pada saat kegiatan tindakan setelah dilakukannya tindakan pada tiap-tiap siklus, setelah melakukan diskusi yang bertujuan untuk mempertimbangkan apakah adanya kekurangan yang terjadi pada siklus 1 yang akan dibetulkan pada siklus 2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

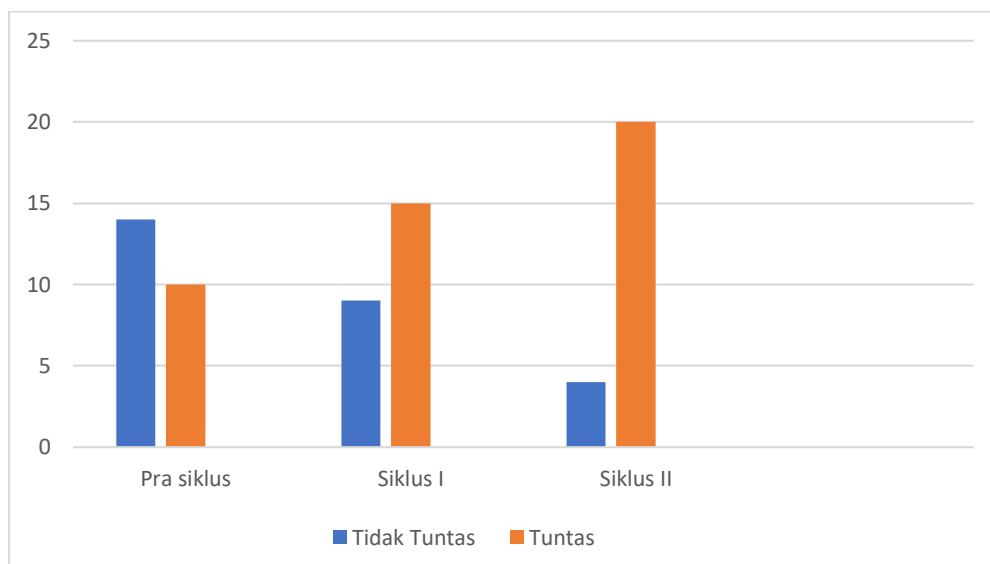
Model pembelajaran *discovery learning* ialah, siswa diarahkan untuk mendapatkan sendiri apa yang dipelajari setelah itu memahami pengetahuan yang didupakannya. Beberapa manfaat dari model pembelajaran *discovery learning* diantaranya : (1) pelajar menjadi lebih aktif dan mendapatkan rasa ingin tahu yang tinggi akan sesuatu, (2) dapat meningkatkan ingatan dalam belajar dengan mengkaitkan akal nya dan kecakapannya sendiri, (3) siswa dapat memahami teori dasar atau gagasan yang baik. Model pembelajaran *discovery learning* ini sangat cocok dengan

mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi kebudayaan Indonesia, karena dalam penerapannya siswa tidak hanya diajak berdiskusi tetapi juga dilatih untuk berpikir secara individu agar siswa memahami isi yang terkandung sekaligus agar lebih mudah menghafal dengan materi yang dipelajari.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Hasil belajar siswa dapat dinyatakan tuntas apabila hasil pencapaiannya memperoleh kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SDN Sukamulya 01 Kabupaten Bekasi pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah 70. Sebelum melakukan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II, peneliti harus terlebih dahulu melakukan perancangan sesuai dengan

perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan sumber pembelajaran.

Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang cocok dan efektif, sebab penelitian ini menekankan pada problem pembelajaran yang lahir dari permasalahan yang ada didalam kelas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki persoalan pembelajaran dan juga untuk meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian dari pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan data yang didapat dalam grafik peningkatan keaktifan belajar pada setiap siklusnya. Hasilnya dapat diamati pada gambar 2.



Gambar 2: Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Grafik pada gambar 2 data yang didapat menyatakan bahwa pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sejumlah 14 siswa yang memperoleh nilai masih dibawah KKM dengan klasifikasi tidak tuntas karena belum mampu memahami

materi mengenai keragaman budaya yang terdapat di Indonesia dan nilai siswa yang diatas KKM sebanyak 10 siswa dengan klasifikasi tuntas. Sesudah melakukan model pembelajaran *discovery learning* keaktifan dan pemahaman siswa agar dapat dinyatakan

bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu menaikkan hasil belajar siswa. Diamati pada hasil tes akhir siklus I dengan nilai bertambah menjadi 15 siswa telah melewati batas ketuntasan minimal. Diteruskan pada hasil tes akhir siklus II mendapati peningkatan kembali dengan ketuntasan belajar menjadi 20 siswa. Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, sehingga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek lain untuk dijadikan referensi bagi tenaga pendidik.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan guru melakukan beberapa hal yaitu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah sebagai pemimpin yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru mempersiapkan rencana pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan materi kebudayaan Indonesia. Pada tahap pelaksanaan 1) guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdo'a menurut agama dan keyakinannya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai, 2) guru memeriksa kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan mengecek kerapihan pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, 3) guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "kebudayaan Indonesia", 4) guru bertanya mengenai apa saja kebudayaan yang ada di Indonesia supaya siswa dapat mengetahui tentang apa yang akan dipelajari, 5) siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi kebudayaan Indonesia. Pada kegiatan inti dilakukan 1) guru menjelaskan materi pembelajaran PKn tentang materi kebudayaan Indonesia 2) siswa mencatat, menyimak, dan mencermati

pemaparan materi yang dijelaskan oleh guru, 3) guru menayangkan video pembelajaran tentang keragaman budaya Indonesia seperti terdapat rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, alat musik tradisional, tarian adat tradisional, dan beragam macam makanan khas yang ada di setiap wilayah negara Indonesia, 4) siswa menyimak video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru. Pada kegiatan akhir atau penutup dilakukan 1) guru menjelaskan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, 2) siswa diberikan peluang untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, 3) siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti, 4) guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, 5) siswa berdo'a menurut kepercayaannya masing-masing sebelum pulang dan memberi salam kepada guru, 6) guru menjawab salam.

Keunggulan dan kekurangan model pembelajaran *discovery learning* yaitu : 1) meningkatkan potensi intelektual, 2) memperbaiki siswa dari memiliki motivasi dari luar menjadi motivasi dari dalam diri, 3) siswa akan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), 4) dapat mempertahankan ingatan. Adapun kekurangan pada model pembelajaran *discovery learning* ialah :1) tidak mudah memantau kegiatan keberuntungan siswa, 2) sulit dalam merancang pembelajaran sebab terhalang dengan kerutinan siswa dalam belajar, 3) dalam mempraktekan membutuhkan waktu cukup panjang akibatnya pendidik perlu menempatkan dengan waktu yang telah ditetapkan.

IV. KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulannya

jika menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat menaikkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukamulya 01 Kabupaten Bekasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi kebudayaan Indonesia. Kenaikan rata-rata dari hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebesar 33,4%. Dan peningkatan hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari adanya peningkatan dalam aspek motivasi belajar oleh sebab itu siswa lebih percaya diri atas kemampuannya. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran, namun harus perlu disesuaikan juga dengan bahan yang akan diajarkan. Guru diharapkan dapat memperhatikan baik mengenai model pembelajaran yang tepat dalam prosedur belajar mengajar, selain itu pendidik perlu membuat suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat merasa nyaman dan senang, peneliti mampu menambah motivasi belajar siswa dengan cara menstimulasi melalui penggunaan media pembelajaran yang kongkret berupa benda-benda, gambar, atau bertanya jawab. Siswa berkeinginan agar guru menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebab model pembelajaran *discovery learning* ini perlu mengikut sertakan siswa secara langsung agar materi yang diajarkan dapat mudah dipahami, dan diperlukan keikutsertaan sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang nantinya akan diperlukan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Setiani, D. D. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Jamur. *Bioedusiana*, 3(2), 59–63.
- http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/index%0Ahttp://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/article/view/632
- Eka Tusyana, & Devi Luciana. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar PKn. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 05, 1–23.
- Jamaah, J., & Amin, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Sistem Hukum Nasional di Kelas Xa SMAN 1 Huu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.53299/diksi.v4i1.255>
- Jaya Wibawa, I. M. A., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>
- Kahar, I., Nur Wahidin Hakim, & Surullah, A. (2022). Implementasi Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam. *Sport Science: Jurnal Sains Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 22, 23–30.
- Khairani, F., Astuti, N., Loliyana, Rohmawati, D., & Yulistia, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Berbantu LKS terhadap Peningkatan HOTS Siswa sebagai Solusi Tantangan di Era Society 5.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6, 1–23.
- Koesnandar, A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sesuai Kurikulum 2013. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p33-61>
- Salma, F. A., & Sumartini, T. S. (2022).

Kemampuan Representasi Matematis Siswa antara yang Mendapatkan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Discovery Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 265–274. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1868>

Sekarini, N. N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 175–181. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45817>

Thalib, N., Haris, U., Ekonomi, P., Keguruan, F., Musamus, U., Negara, I. A., Ilmu, F., Politik, I., & Musamus, U. (2023). *Jurnal Administrasi Karya Dharma Volume 2 Nomor 1 (2023)*

Walter, N., Cleff, T., & Chu, G. (2013). Brand Experience'S Influence on Customer Satisfaction and Loyalty: a Mirage in Marketing Research? *International Journal of Management Research and Business Strategy*, 2(1), 130–144.

Yuliyanto, Y., & Jailani, J. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geometri Smp Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Pada Kelas Viii Semester Ii. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 127. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2670>

Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.

Slavin, R. E. 1997. Cooperative Learning and Student Diversity. In R. Ben-Ari & Y. Rich (Eds.), *Enhancing Education in Heterogeneous Schools* (pp. 215-247). Israel: Bar-Ilan University Press.

Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group